

**ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI DALAM MENINGKATKAN
LABA BERSIH PERUSAHAAN PADA
PT.CARSURINDO SIPERKASA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.AK)
Program Studi Akuntansi*

Oleh:

IVAN RAMADHAN BALFAS

NPM : 1305170465



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jum'at, Tanggal 16 Maret 2018, Pukul 08..30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : IVAN RAMADHAN BALFAS
 NPM : 1305170465
 Program Studi : AKUNTANSI
 Judul Skripsi : ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI DALAM MENINGKATKAN LABA BERSIH PERUSAHAAN PADA PT. CARURINDO SIPERKASA

Dinyatakan : (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

PENGUJI I

PENGUJI II

(SYAFRID HAN, SE, M.Si)

(KIYA UBAR HARAHAP, SE, M.Si)

Pemimpin

(Dr. MUHYARSYAH, SE, M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(H JANURI, SE, MM, M.Si)

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : IVAN RAMADHAN BALFAS
NPM : 1305170465
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI DALAM MENINGKATKAN
LABA BERSIH PERUSAHAAN PADA PT. CARSURINDO
SIPERKASA

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Dr. MUHYARSYAH, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

JANURI, SE, MM, M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si
Dosen Pembimbing : Dr. MUHYARSYAH, SE, M.Si

Nama Mahasiswa : IVAN RAMADHAN BALFAS
NPM : 1305170465
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI DALAM
MENINGKATKAN LABA BERSIH PERUSAHAAN PADA PT.
CARSURINDO SIPERKASA

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
15-01-2018	Perdalam analisis data dan deskripsi data		
25-01-2018	Perelas dan diskusi Pembahasan		
29-01-2018	Revisi Pembahasan		
12-02-2018	Penambahan saran untuk penelitian selanjutnya		
14-02-2018	Perelas mengenai faktor-faktor Investor		

Pembimbing Skripsi

Dr. MUHYARSYAH, SE, M.Si

Medan, Februari 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **IVAN RAMADHAN BALFAS**

NPM : **1305170465**

Program : **Strata-1**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

Program Studi : **Akuntansi**

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Oktober 2017

Saya yang menyatakan,



IVAN RAMADHAN BALFAS

ABSTRAK

Ivan Ramadhan Balkas (1305170465) Analisis Keputusan Investasi Dalam Meningkatkan Laba Bersih Perusahaan Pada PT. Carsurindo Siperkasa

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui keputusan investasi dalam meningkatkan laba bersih pada PT. Carsurindo Siperkasa.

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan deskriptif yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan – catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini.

Hasil analisis menunjukka nilai keputusan investasi yang mengalami peningkatan setiap tahunnya tidak dapat meningkatkan nilai laba bersih dan mengalami kerugian. Dari hasil analisis data maka dapat dilihat bahwa pada beberapa tahun terjadi penurunan nilai laba bersih dan mengalami kerugian, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi laba bersih perusahaan mengalami penurunan dan kerugian : Menurunnya modal perusahaan, Performance perusahaan yang menurun, Asset perusahaan yang mengalami penurunan, Banyaknya kas yang menganggur atau kurangnya perusahaan dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba bersih.

Kata Kunci : Keputusan Investasi, Laba Bersih

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dengan judul **“Analisis Keputusan Investasi Dalam Meningkatkan Laba Bersih Perusahaan Pada PT. Carsurindo Siperkasa “**

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda **Alm. Mahmud Balfas** dan Ibunda **Wahyuni** yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a restu sangat bermanfaat sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Dr. H. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **Januri S.E., M.M., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Fitriani Saragih S.E., M.Si.**, selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu **Zulia Hanum S.E., M.Si.**, selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Dr. Muhyarsyah., SE., M.Si** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik
7. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
8. Bapak/Ibu selaku staf karyawan PT. Carsurindo Siperkasa yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
9. Sahabat-Sahabat Kuliah penulis beserta seluruh teman-teman Akuntansi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis mengucapkan banyak terima kasih. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak.

Medan, September 2017

Ivan Ramadhan Balkas
1305170465

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi

BAB I PENDAHULUAN

1

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORI

8

A. Uraian Teoritis	8
1. Laba.....	8
1.1. Pengertian Laba	8
1.2. Jenis-Jenis Laba.....	11
1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba.....	12
2. Keputusan Investasi.....	15
a. Pengertian Keputusan Investasi	16
b. Faktor faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi	18
B. Penelitian Terdahulu	21
C. Kerangka Konseptual.....	22

BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan Penelitian.....	24
B. Definisi Operasional	24
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
D. Jenis Dan Sumber Data.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Hasil Penelitian.....	28
1. Deskripsi Data	28
2. Analisis Data	30
B. Pembahasan	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran	43

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Keputusan Investasi dan Laba Bersih.....	4
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	21
Tabel III.1	Waktu Penelitian	25
Tabel IV.1	Keputusan investasi Operasi PT. Carsurindo Siperkasa	28
Tabel IV.2	Laba bersih PT. Carsurindo Siperkasa	29
Tabel IV.3	Data Keputusan investasi Dan Laba Bersih	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berfikir	23
-------------	-------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan menjalankan operasinya senantiasa disertai dengan harapan akan tercapai tujuan yang di harapkan. Tujuan tersebut adalah pencapaian laba yang maksimal mungkin demi terjalin nya kelangsungan hidup perusahaan dan perkembanganya dari tahun ke tahun. bagai pihak manajemen, perolehan laba perusahaan tidak hanya sekedar laba saja, tetapi harus memenuhi target yang telah di tetapkan.

Penentuan target laba sangat penting agar para manajemen perusahaan termotivasi untuk bekerja secara maksimal dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Apabila perusahaan mampu mencapai target laba yang telah ditetapkan maka ini sudah merupakan prestasi tersendiri bagi pihak perusahaan. Sebaliknya apabila target laba tidak diperoleh, akan berdampak cukup serius bagi perusahaan. Dalam jangka pendek mungkin tidak terlalu berpengaruh, kecuali perusahaan mengalami kerugian yang besar. hanya saja jika target laba tidak tercapai pihak manajemen tidak memperoleh insentif berupa bonus dari perusahaan. Namun, dalam jangka panjang mungkin akan mengakibatkan banyak kerugian, misalnya kemungkinan perusahaan akan mengurangi jumlah karyawan dengan jalan pemutusan hubungan kerja, atau mungkin yang terparah adalah perusahaan mengalami kebangkrutan karena tidak mampu lagi membiayai

aktivitasnya. Oleh karena itu bagi semua pihak yang terlibat dalam perusahaan diharuskan bekerja keras untuk memperoleh dan meningkatkan laba yang telah ditargetkan sebelumnya. Pencapaian laba secara maksimal akan menggambarkan bahwa suatu perusahaan beroperasi dengan baik, efektif dan efisien. Faktor-faktor yang berhubungan dan sangat berpengaruh dalam pencapaian laba yang akan diperoleh perusahaan adalah keputusan investasi dan biaya.

Menurut Kasmir (2008:58) faktor yang menjadi penilaian laba adalah aspek permodalan, aspek kualitas asset, aspek keputusan investasi, aspek arus kas dan aspek likuiditas. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan faktor aspek kualitas asset yang diukur dengan keputusan investasi untuk meningkatkan laba.

Tujuan dilakukannya keputusan investasi adalah mendapat laba yang besar dengan risiko yang dapat dikelola dengan harapan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa adanya sejumlah investasi yang akan mendapat surplus jika perusahaan mampu membuat keputusan investasi yang tepat. Surplus yang diperoleh akan memberikan kontribusi terhadap cash inflow, kemudian diakumulasikan pada peningkatan profit perusahaan. Sebaliknya jika keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan diartikan bahwa perusahaan memiliki defisit atas sejumlah investasi yang dilakukan sehingga akan mengurangi ekuitas dan pada akhirnya akan menurunkan nilai perusahaan.

Keputusan investasi berhubungan langsung dengan perusahaan, dalam artian bahwa keputusan investasi erat kaitannya dengan kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan. Sudana (2011:6) menyatakan bahwa keputusan investasi berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai

menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Keputusan investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan komposisi investasi yang baik akan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Menurut Tandelilin (2001:3) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Menurut PSAK Nomor 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2012, investasi adalah suatu asset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalty, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau mamfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti mamfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Keputusan alokasi dana baik dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Investasi jangka pendek misalnya dalam kas, persediaan, piutang dan surat berharga maupun investasi jangka panjang dalam bentuk gedung, peralatan produksi, tanah, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya. Keputusan investasi ini akan tercermin pada sisi aktiva dalam neraca perusahaan. Manajer keuangan bertanggung jawab menentukan pertimbangan yang optimal setiap jenis asset perusahaan.

Keputusan investasi merupakan keputusan terpenting dari keputusan lainnya dalam hubungannya dengan peningkatan nilai perusahaan. Keputusan Investasi adalah keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang dan permasalahan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam perusahaan. Bentuk keputusan investasi yang ada di PT. Carsurindo Siperkasa adalah penambahan atau peningkatan kas di perusahaan, persediaan bahan baku, seperti penambahan jumlah persediaan kayu, penambahan jumlah unit mesin produksi hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal.

PT. Carsurindo Siperkasa merupakan perusahaan pertama yang telah dinyatakan memenuhi persyaratan Skim Audit Badan Karantina Pertanian untuk melaksanakan perlakuan (*treatment*) dan sertifikasi (*marking*) atas kemasan kayu sesuai ISPM No. 15. Standar ISPM No. 15 berisikan tentang material kayu untuk pembungkus (*wood packaging material*) dalam perdagangan internasional yang mengatur tata cara dan prosedur ekspor dan impor. Standar pengaturan fitosanitari yang telah dipublikasikan tersebut bertujuan untuk mengurangi resiko pemasukan organisme pengganggu tumbuhan (OPT) yang berasosiasi dengan materi kayu sebagai pembungkus termasuk kayu penyangga (*dunnage*) yang terbuat dari bahan kayu (*coniferous*) atau bagian tumbuhan lainnya (*raw wood*) termasuk pula *wood packaging material* yaitu kayu atau produk asal kayu produk kertas yang digunakan untuk menunjang, melindungi atau pembungkus komoditi termasuk penyangga kayu (*dunnage*).

Berikut adalah data keputusan investasi dan laba bersih PT. Carsurindo Siperkasa periode 2012-2016

Tabel 1.1
Data Keputusan Investasi dan Laba Bersih
PT. Carsurindio Siperkasa
Laba Tahun 2012- 2016

Tahun	Keputusan Investasi (Total Asset)		Laba	
	Jumlah	Naik (Turun) %	Jumlah	Naik (Turun) %
2012	2.036.189.415.109	0	12.644.309.402	0
2013	2.137.176.458.731	4,96	19.065.836.532	51
2014	2.481.733.908.436	16,12	83.165.395.153	336
2015	2.765.252.269.841	11,42	31.272.971.496	-62
2016	3.320.286.095.565	20,07	-100.166.178.242	-420
Jumlah	12.740.638.147.682		45.982.334.341	

Sumber : PT. Carsurindo Siperkasa

Dilihat dari data yang berhubungan dengan keputusan investasi dan laba bersih dapat diketahui bahwa pada periode 2012-2016 terjadi peningkatan sedangkan laba mengalami penurunan dan mengalami kerugian sementara menurut Mardianto (2008: 3) menyatakan bahwa :“dalam berinvestasi perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien, dengan demikian semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Untuk nilai laba bersih mengalami penurunan, semakin rendah laba bersih menandakan semakin buruk kinerja perusahaan. Menurunnya kemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk menutup investasi yang telah dikeluarkan. Sementara laba bersih menghubungkan keuntungan yang diperoleh

dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. (S. Munawir. 2004:89).

Keputusan investasi yang ada di PT. Carsurindo Siperkasa adalah penambahan atau peningkatan kas di perusahaan seperti mengurangi umur piutang, menambah umur hutang, mengurangi umur persediaan hal tersebut dilakukan agar kas dapat berputar sehingga kas tersebut tidak banyak yang menganggur atau kas tersebut banyak digunakan untuk keperluan kegiatan operasional perusahaan, persediaan bahan baku seperti penambahan jumlah persediaan kayu hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar dalam pengolahan kayu tersebut tidak terlalu lama dan terus terganti dengan persediaan kayu yang baru.

Mengingat betapa pentingnya keputusan investasi dalam kegiatan usaha perusahaan terhadap laba dan untuk pengembangan perusahaan dimasa yang akan datang, serta dengan alasan yang dikemukakan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ **Analisis Keputusan Investasi Dalam Meningkatkan Laba Bersih Perusahaan Pada PT. Carsurindo Siperkasa** ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keputusan investasi mengalami peningkatan di beberapa tahun.
2. Laba bersih mengalami penurunan dan mengalami kerugian di beberapa tahun
3. Perusahaan mengalami kerugian yang sangat besar di tahun 2016

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keputusan investasi dalam meningkatkan laba bersih pada PT. Carsurindo Siperkasa
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan laba bersih mengalami penurunan dan menyebabkan kerugian pada PT. Carsurindo Siperkasa

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui keputusan investasi dalam meningkatkan laba bersih pada PT. Carsurindo Siperkasa.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan laba bersih mengalami penurunan dan mengalami kerugian pada PT. Carsurindo Siperkasa.

2. Manfaat Peneliti

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Peneliti
sebagai tambahan ilmu pengetahuan khususnya mengenai keputusan investasi dalam meningkatkan laba bersih.
- b. Bagi perusahaan
sebagai bahan evaluasi yang berguna dalam mengantisipasi penurunan laba dan kerugian yang terjadi setiap tahunnya sehingga peningkatan laba dapat diikuti atau berbanding lurus terhadap kegiatan operasional.

c. Bagi peneliti selanjutnya

sebagai acuan dan bahan perbandingan dalam penelitian mengenai o
masalah yang sama di masa mendatang

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Laba

1.1. Pengertian Laba

Laba suatu perusahaan atau badan usaha akan sangat mempengaruhi keputusan yang akan di ambil oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu indikator dari suatu prestasi perusahaan atau organisasi adalah kemampuan menghasilkan laba (*profitabilitas*).

Wild J. John, at al (2005 : 407) mengatakan : “ Laba merupakan selisih dari keputusan investasi dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian.

Meskipun ada berbagai cara untuk mengukur laba, semuanya itu berlandasan pada konsep dasar umum, di mana menurut Kasmir (2012 : 45) mendefinisikan : “ Jumlah yang berasal dari pengurangan harga produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi ”. Sedangkan menurut Alim syah dan Pandji (2006 : 408) : “ Kelebihan keputusan investasi diatas biaya”.

Menurut Theodorus (2004 hal 4) laba adalah sebagai arus kekayaan atau jasa yang melebihi keperluan untuk mempertahankan model konstan.

Laba dapat dihitung dengan bermacam cara sehingga dapat menghasilkan laba tertentu. Apabila laba ingin menggambarkan informasi yang bermanfaat maka penentuan dari laba itu harus dibuat sedemikian rupa agar tidak cenderung (bias), untuk menguntungkan suatu golongan tertentu, dengan kata lain harus netral. Laba yang dihitung menurut akuntansi di dasarkan pada pandangan konsep netral tanpa memperhatikan pihak tertentu

8

a. Pengertian Laba dari Sudut Ilmu Ekonomi

Laba menurut Smith dan Skousen (2009, hal 118) sebagai berikut : “ nilai maksimal yang dapat didistribusikan oleh suatu badan usaha dalam suatu periode sebagai awal periode”.

Dengan perkataan lain, laba merupakan jumlah maksimum yang dapat dikonsumsi pada periode tertentu dan masih tetap mempertahankan modalnya agar tidak berkurang.

Pada awal abad XX Harahap (2011 : 301) menjelaskan sifat-sifat laba ekonomi mencakup :

1. *Physical income* yaitu konsumen barang dan jasa pribadi yang sebenarnya memberikan fisik dan pemenuhan kebutuhan, laba jenis ini tidak dapat diukur.
2. *Real income* adalah ungkapan kejadian yang memberikan peningkatan terhadap kesenangan fisik. Ukuran yang dapat untuk real income ini adalah biaya hidup (*cost living*). Dengan perkataan lain kepuasan timbul karena kesenangan fisik yang timbul dari keuntungan yang diukur dengan pembayaran uang yang dilakukan untuk membeli barang dan jasa sebelum dan sesudah di konsumsi.

3. *Money income* merupakan hasil yang diterima dan dimaksudkan untuk konsumsi dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Sifat-sifat laba ekonomi tersebut cenderung bersifat konsumtif terhadap barang dan jasa yang mampu memberikan kesenangan fisik dalam memenuhi kebutuhan hidup.

b. Pengertian Laba Dari Sudut Akuntansi

Harahap (2011:309) mendefinisikan: “accounting income adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yg dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu”.

Sedangkan Yadiati (2007: 73) mendefinisikan “accounting income adalah merupakan hasil perbandingan antara pendapat dan beban, atau selisih antara pendapat dan beban yang berdsankan pada prinsip realisasi dan aturan yang memadai”.

Pada tahun 1957 American accounting association (Harahap, 2011: 79) mendefinisikan net income adalah: “kelebihan revenue dibandingkan dengan biaya- biaya yang dibebankan ditambah dengan laba-rugi perusahaan lainnya yang berasal dari penjualan, pertukaran, atau penggantian asset lainnya”.

Menurut Harahap (2011: 309) definisi tentang laba itu mengandung 5 sifat, yaitu:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, yaitu tibulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil itu.

2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodic laba itu, artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada saat tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip revenue yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
4. Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
5. Laba akuntansi dikurangi biaya yang diterima / dikeluarkan dalam periode yang sama.

Harahap (2011: 309) menambahkan ciri-ciri laba akuntansi sebagai berikut:

1. Laba akuntansi menggunakan prinsip periodic.
2. Laba akuntansi diperluas bukan hanya transaksi dan termasuk seluruh nilai fenomena dan periode yang dapat diukur.
3. Laba akuntansi mengizinkan adanya agregasi kedalam kategori berupa input dan output.
4. Sehingga mayoritas mereka yang berkepentingan terhadap angka itu dapat menggunakannya untuk berbagai tujuan.
5. Sehingga perbandingan input dengan output akan menghasilkan sisa.

Dari ciri-ciri tersebut disimpulkan bahwa akuntansi adalah laba yang merupakan sisa dari pengurangan antara input dan output. Sehingga menghasilkan sisa positif pada periode tertentu yang kemudian informasi sisa (laba) ini akan sangat berguna untuk berbagai tujuan..

1.2. Jenis-Jenis Laba.

Menurut Harahap (2011:311) ada beberapa jenis laba didalam laporan keuangan perusahaan yaitu :

- a. Laba kotor adalah laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan.
- b. Laba bersih adalah laba kotor yang dikurangi dengan beban operasi
- c. Laba dari operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan yaitu diperoleh dari Laba bersih ditambahkan dengan keputusan investasi dan keuntungan lain kemudian dikurangi beban dan kerugian lainnya.
- d. Laba dari operasi berlanjut yaitu laba dari operasi sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan.
- e. Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.

1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba

Laba dalam suatu perusahaan harus diketahui jumlahnya, hal ini dianggap sangat penting karena laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Adapun jumlahnya atau angka laba suatu perusahaan menurut Harahap (2011:300) yaitu sebagai informasi untuk:

- a. Perhitungan Pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima Negara.
- b. Untuk menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.
- c. Untuk menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan.

- d. Untuk menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang.
- e. Untuk menjadi dasar perhitungan dan penilaian efisiensi.

Secara lebih spesifik Yadiati (2007:74) memaparkan tujuan pelaporan laba akuntansi, yaitu :

1. Sebagai alat ukur efisiensi manajemen.
2. Untuk membedakan antara modal dan laba.
3. Memberikan info yang dapat dipakai untuk memprediksi dividen.
4. Sebagai alat untuk mengukur keberhasilan manajemen dan pedoman bagi pengambilan keputusan manajemen.
5. Sebagai salah satu dasar untuk penentuan pajak.
6. Sebagai dasar untuk pembagian bonus dan kompensasi

Menurut Matz dan Usry (2004: 4) Terjemahan Krista ada tiga prosedur yang berbeda yang dapat digunakan dalam menetapkan sasaran laba yaitu:

1. Metode *a priori*, dimana sasaran laba yang diinginkan ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses perencanaan.
2. Metode *a posteriori* dimana sasaran laba ditetapkan sesudah perencanaan.
3. Metode *praktis*, dimana pihak manajemen menggunakan standart laba tertentu yang lebih terujisecara empiris dan didukung oleh pengalaman.

Menurut Yadiati (2007: 74) laba akuntansidilihat dari segi praktik:

1. Laba sebagai alat prediksi, angka laba dapat memberikan alternative sebagai alat untuk menaksir dan menduga aliran kas untuk pembagian dividen, dan sebagai alat untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam menaksir *earning power* dan nilai perusahaan dimasa mendatang.

2. laba sebagai alat pengendalian manajemen, laba dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi manajemen dalam mengukur kinerja manajer atau dividen dari suatu perusahaan.

Selanjutnya dalam menetapkan sasaran laba menurut Matz dan Usry

(2004: 4)terjemahan Krista ada faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

1. Laba atau rugi yang dialami dari volume penjualan tertentu.
2. Volume penjualan yang harus di capai untuk menutup seluruh biaya yang terpakai.
3. Titik impas/pulang pokok (*Break Event Point*)
4. Volume penjualan yang dapat dihasilkan oleh kapasitas operasi pada saat ini.
5. Kapasitas Operasi yang diperlukan untuk mencapai sasaran laba.
6. Hasil pengembangan (*return*) atas modal yang digunakan.

Menurut Smith dan Skousen (2004: 123) terjemahan Safrida Parulian faktor-faktor yang mempengaruhi laba yaitu:

- a. Keputusan investasi
- b. Beban/biaya
- c. Keuntungan
- d. Kerugian

Sedangkan menurut Baridwan (2002: 30), komponen-komponen laba adalah:

- a. Keputusan investasi
- b. Biaya (*expense*)
- c. Penghasilan (*income*)
- d.Keuntungan (*gain*)
- e. Rugi (*loss*)

f. Harga Perolehan (*cost*)

Kutipan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Keputusan investasi (*Revenue*)

Keputusan investasi adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi keduanya) selama periode, yang yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

b. Biaya (*Expense*)

Biaya adalah aliran keluar atau pemakaian lain aktiva atau timbulnya utang (kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

c. pengasilan (*income*).

Penghasilan adalah selisih penghasilan-penghasilan sesudah dikurangi biaya-biaya. Bila keputusan investasi lebih kecil daripada biaya, selisihnya sering disebut rugi.

d. Keuntungan (*Gain*)

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari keputusan investasi (*revenue*) atau investasi oleh pemilik. Contohnya adalah laba yang timbul dari penjualan aktiva tetap.

e. Rugi (*loss*)

Rugi adalah penurunan modal (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lainnya yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari biaya (*expense*) atau distribusi pemilik. Contohnya adalah rugi penjualan surat berharga.

f. Harga Perolehan (*Cost*)

Harga perolehan adalah jumlah uang yang dikeluarkan atau hutang yang timbul untuk perolehan barang atau jasa. Jumlah ini pada saat terjadinya transaksinya akan dicabut sebagai aktiva. Misalnya pembelian mesin, dan pembayaran uang muka sewa (persekot). Dalam akuntansi biaya, *cost* dapat juga berarti harga pokok atau biaya produksi yang dikeluarkan untuk membuat barang.

2. Keputusan Investasi

a. Pengertian Keputusan Investasi

Investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut. Menurut Tandelilin (2001:3) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Menurut PSAK Nomor 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2012, investasi adalah suatu aset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Keputusan investasi merupakan keputusan terpenting dari keputusan lainnya dalam hubungannya dengan peningkatan nilai perusahaan. Keputusan Investasi adalah keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang dan permasalahan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk – bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Secara singkat keputusan investasi yaitu penggunaan dana yang bersifat jangka panjang (Saragih : 2008).

Investasi adalah suatu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki perusahaan dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa – masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana. Investasi dalam arti luas terdiri dari dua bagian utama, yaitu : investasi dalam bentuk aktiva riil dan investasi dalam bentuk surat berharga atau sekuritas (Akwan : 2011).

Proses keputusan investasi menurut Husnan (2004:14) adalah menunjukkan bagaimana investor memilih sekuritas, berapa banyak investasi

tersebut, dan kapan investasi tersebut akan dilakukan. Setiap melakukan keputusan investasi selalu saja memerlukan proses. Proses tersebut akan memberikan gambaran pada setiap tahap yang akan ditempuh oleh perusahaan.

b. Faktor faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi

Asset dalam lingkup ini lebih berarti tindakan menjual barang atau jasa. Kegiatan pemasaran adalah asset dalam lingkup hasil atau keputusan investasi berarti penilaian atas asset nyata perusahaan dalam suatu periode. Menurut Swastha (2004, hal.406) “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi asset adalah sebagai berikut:

1. Kondisi dan kemampuan penjual
2. Kondisi pasar
3. Kondisi organisasi perusahaan
4. Dan faktor lainya seperti alam,budaya, politik, agama, social.”

Perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Jadi, pertumbuhan yang terjadi dalam perusahaan dagang sering dikatakan sebagai tingkat Total Asset.

Menurut Kalwani dan Narayandas (2005, hal.5) menyatakan bahwa orientasi hubungan jangka panjang akan memberikan dampak positif bagi peningkatan Total Asset.

Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari pertambahan volume dan peningkatan harga khususnya dalam hal asset karena asset merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan

tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat laba yang diharapkan. Perhitungan tingkat asset pada akhir periode dengan asset yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat Total Asset semakin baik.

Menurut Amstrong (2006, hal.116) bahwa biaya untuk mendapatkan konsumen baru lebih mahal dibandingkan dengan biaya untuk mempertahankan hubungan dengan pelanggan yang sudah ada.

Total Asset merupakan suatu komponen untuk melihat prospek perusahaan pada masa yang akandatang,dan kesimpulan dalam manajemen keuangan diukur dengan melihat perubahan total asset.

Sedangkan menurut Sitanggang (2012, hal.65) faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan Total Asset adalah :

- 1) Kebijakann harga jual
- 2) Kebijakan Produk
- 3) Kebijakan distribusi

Perhitungan tingkat asset pada akhir periode dengan asset yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat Total Asset semakin baik

Menurut Taylor (2005, hal.84), Total Asset juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan yaitu :

- 1) Faktor lingkungan tak terkendali

Adalah faktor yang mempengaruhi pemasaran termasuk asset perusahaan yang berbeda di luar perusahaan. Faktor-faktor lingkungan antara lain :

- a) Sumber daya dan tujuan perusahaan
- b) Lingkungan persaingan
- c) Lingkungan ekonomi dan teknologi
- d) Lingkungan politik dan hukum
- e) Lingkungan sosial dan budaya

2) Faktor lingkungan terkendali

Adalah faktor lingkungan yang mempengaruhi pemasaran termasuk asset yang berada di dalam perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi Total Asset yang berada di dalam perusahaan.

Faktor-faktor tersebut adalah Marketing Mix terdiri dari :

- a) Produk
- b) Harga jual
- c) Distribusi
- d) Biaya promosi

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.2
Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Rury Setiawan (2011)	Analisis Keputusan Investasi, Struktur Modal, dan Tingkat Suku Bunga Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI	Dari hasil Penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi, struktur modal dan tingkat suku bunga dapat meningkatkan pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI
2	Devie (2013)	Strategi Keuangan Matriks: Alat Bantu Keputusan Investasi Dan Pembiayaan	Strategi keuangan matriks adalah pengelompokan perusahaan dalam empat kwadran dan memberikan usulan strategi perusahaan dalam menyelaraskan pertumbuhan perusahaan dengan keputusan investasi dan pembiayaan, sehingga pertumbuhan perusahaan dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang mampu menutup biaya penggunaan dana
3	Njo Anastasia (2013)	Analisa Investasi dalam Pengambilan Keputusan Investasi pada Pengembangan Lapangan Golf dan Perumahan Citraraya	Setelah melakukan analisa-analisa diatas, maka hasil penelitian menunjukkan alternatif pertama memiliki IRR 25,16% per tahun dan NPV Rp.25.056.800.000 lebih besar dari alternatif kedua yang IRR-nya 16,72% per tahun dan NPV Rp.4.794.945.000. Jadi keputusan investasi adalah pada alternatif pertama yaitu properti, 9-hole lapangan golf dan perumahan dalam bentuk kavling golf

C. Kerangka Konseptual

Laporan Keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang dapat dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan bisnis.

Analisis Data Laporan Keuangan dilakukan dengan menganalisa masing - masing pos yang terdapat di dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio posisi keuangan dengan tujuan agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan untuk masa yang akan datang.

Keputusan investasi merupakan keputusan terpenting dari keputusan lainnya dalam hubungannya dengan peningkatan nilai perusahaan. Keputusan Investasi adalah keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang dan permasalahan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk – bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Secara singkat keputusan investasi yaitu penggunaan dana yang bersifat jangka panjang (Saragih : 2008)

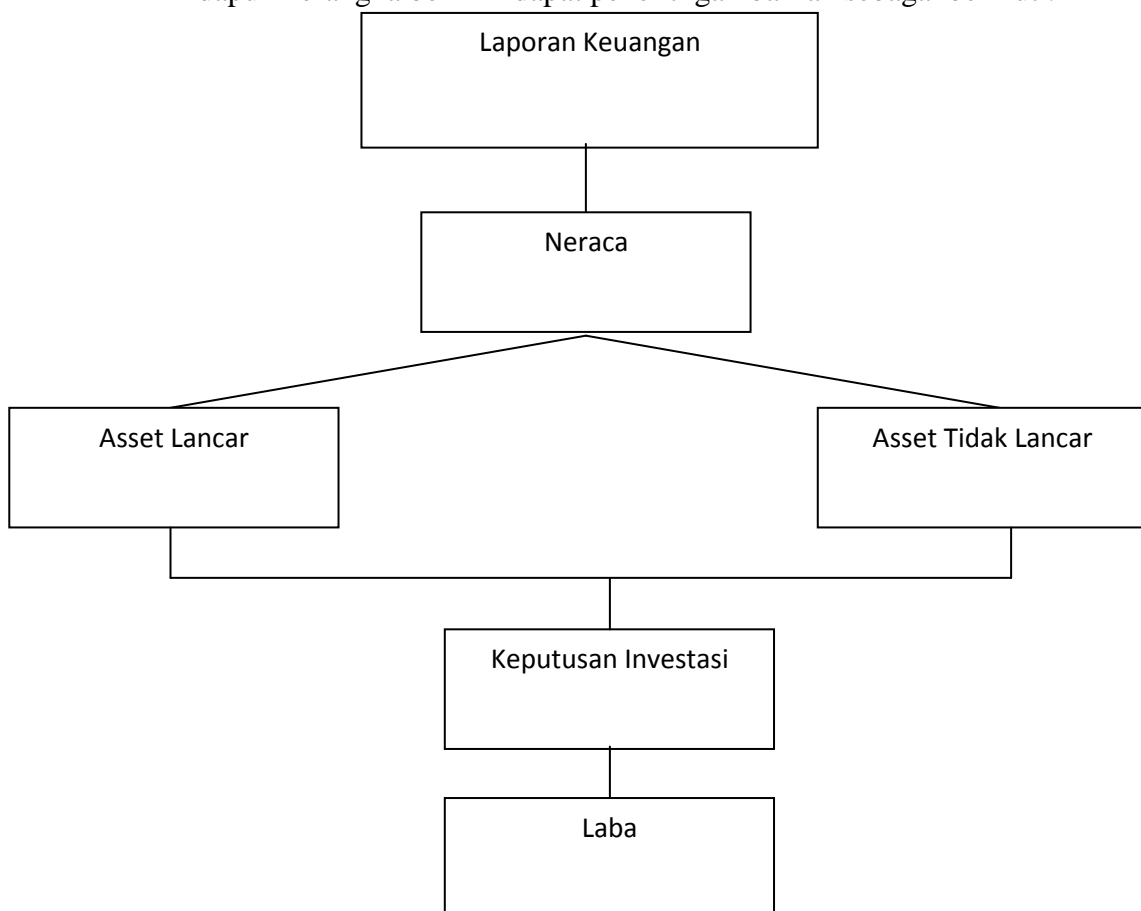
Total Asset adalah peningkatan asset dalam tiap tahun periode yang sedang berjalan dimana asset tersebut adalah salah satu aktivitas operasional perusahaan yang tujuannya adalah mencari keuntungan atau mensejahterakan karyawan atau pemilik saham. Total Asset akan bergerak garis lurus sesuai dengan pergerakan tingkat keuntungan perusahaan.

Pertumbuhan Laba mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang

akan datang. Pertumbuhan Laba juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan bahan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan Laba tinggi, maka akan mencerminkan keputusan investasi meningkat sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba (Barton et.al, 2009).

Perusahaan yang labanya bertumbuh dengan pesat menunjukkan bahwa suatu perusahaan menjalankan kegiatan operasinya tidak mengandalkan dari pendanaan eksternal, dengan demikian apabila pertumbuhan laba mengalami peningkatan maka akan mengurangi tingkat penurunan pendanaan eksternal (Tandelilin, 2007:80).

Adapun kerangka berfikir dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :



Gambar II.1

Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh oleh penelitian dan subjek beberapa individu, organisasional, industri atau perspektif lain. Selain itu penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih variabel independen tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lain.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu usaha untuk melakukan pendektasian sejauh mana variasi satu faktor atau lebih yang saling berkaitan untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian.

1. Keputusan investasi

Keputusan investasi adalah segala keputusan manajerial yang dilakukan untuk mengelola dana pada berbagai macam aturan atau keputusan bisnis tercermin pada sisi kiri neraca yang mengungkap berbagai aturan tentang aktiva tetap dan lancar. Maka pada penelitian ini keputusan investasi diukur dengan menggunakan total asset.

2. Laba bersih

Kelebihan seluruh keputusan investasi atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada PT. Carsurindo Siperkasa yang beralamat Jalan Pulau Sumbawa II Nomor 4 Medan

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus sampai November 2017-April 2018

Berikut rincian waktu penelitian :

Tabel III.1
Waktu Kegiatan Penelitian

NO	Jenis Kegiatan Aft	2017-2018																			
		Agt-Sept				Okt-Nov				Des-Jan				Feb-Mar				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																			
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
3	Bimbingan proposa									■	■	■	■	■							
4	Seminar Proposal													■	■						
5	Penyusunan skripsi														■	■					
6	Bimbingan Skripsi															■	■				
7	Sidang skripsi																■	■			

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data berbentuk angka-angka berupa laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan.

Sumber Data

Sumber data yangdidapat dalam penelitian ini adalah data primer, data primer adalah data yang yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian

dalam bentuk dokumen seperti laporan laba rugi dan data lain yang di perlukan dalam penelitian ini. data dalam penelitian ini diukur dengan satuan rupiah berupa informasi laporan laba rugi tahun 2012 s/d 2016 pada PT. Carsurindo Siperkasa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi dokumentasi, yaitu melihat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan keputusan investasi, biaya-biaya dan laba yang ada diperusahaan. Data dokumentasi perusahaan berasal dari laporan keuangan khususnya laporan laba rugi tahun 2012 s/d 2016.
2. Wawancara yakni metode untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan yang sudah disusun kepada informan – informan.

No	Komponen	Nomor Butir	Total
	Keputusan investasi :	1,2,3,4,5,6,7,8,	8
	a. Mengukur hasil keputusan investasi dan laba yang diperoleh		
	b. Membandingkan keputusan investasi dengan laba yang dihasilkan .	9,10,`11,12	4
	c. Mengevaluasi keputusan investasi dalam meningkatkan laba bersih	13,14,15	3
Total			15

F. Teknik Analisis Data

Teknik data pada penelitian ini dilakukan dengan deskriptif yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan – catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai laba, aktiva. Adapun tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data berupa laporan keuangan dari tahun 2012-2016
2. Menganalisis laba, keputusan investasi
3. Menganalisis keputusan investasi dalam meningkatkan laba
4. Menganalisis penyebab laba mengalami penurunan.
5. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Hasil Penelitian

1.1. Data Keputusan investasi PT. Carsurindo Siperkasa

Keputusan investasi Operasi pada PT. Carsurindo Siperkasa yaitu keputusan investasi yang timbul dari hasil kegiatan-kegiatan usaha operasional perusahaan, berupa produksi material kayu untuk pembungkus (*wood packaging material*). Keputusan investasi tahun 2012 s/d 2016 ini merupakan unsur yang sangat diharapkan dapat memberikan nilai ekonomis atas pencapaian target yang telah direncanakan. Oleh karena itu perusahaan berusaha untuk menerima keputusan investasi semaksimal mungkin.

Adapun investasi yang dilakukan PT. Carsurindo Siperkasa selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2012 sampai 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.I
Keputusan investasi Operasi PT. Carsurindo Siperkasa
Tahun 2012 s/d 2016

Tahun	Keputusan Investasi (Total Asset)	
	Jumlah	Naik (Turun) %
2012	2.036.189.415.109	0
2013	2.137.176.458.731	4,96
2014	2.481.733.908.436	16,12
2015	2.765.252.269.841	11,42
2016	3.320.286.095.565	20,07
Jumlah	12.740.638.147.682	

Sumber : PT. Carsurindo Siperkasa (Data diolah)

Berdasarkan table IV.I di atas, dapat diketahui bahwa keputusan investasi operasi PT. Carsurindo Siperkasa dari tahun 2012-2016 mengalami kenaikan dari tahun ketahun dimana keputusan investasi suatu perusahaan mengalami peningkatan disebabkan oleh karena secara struktural perusahaan memiliki sumber-sumber keuangan yang potensial, adanya keputusan investasi lebih disebabkan oleh kebijakan perusahaan dalam menambahkan assetnya untuk menjalankan kegiatan operasional. Sumber-sumber keuangan dikuasai oleh perusahaan sehingga hal ini menyebabkan perusahaan sudah mandiri dalam pengelolaan hasil materil sumber daya-sumber daya dan potensi perusahaan tersebut.

1.2 Laba bersih pada PT. Carsurindo Siperkasa

Laba adalah keuntungan yang tercipta dari adanya selisih keputusan investasi dengan biaya-biaya, atau dikatakan disini laba perusahaan adalah laba sebelum dipotong pajak penghasilan atau Laba bersih. Jadi, untuk melihat sampai sejauh mana angka pertumbuhan Laba bersih perusahaan dapat dilihat pada table dibawah ini yang menjelaskan pertumbuhan laba pada PT. Carsurindo Siperkasa berdasarkan tahun 2012 s/d 2016

Tabel IV.2

Laba bersih PT. Carsurindo Siperkasa Tahun 2012 s/d 2016

Tahun	Laba	
	Jumlah	Naik (Turun) %
2012	12.644.309.402	0
2013	19.065.836.532	51
2014	83.165.395.153	336
2015	31.272.971.496	-62
2016	-100.166.178.242	-420
Jumlah	45.982.334.341	

Sumber : PT. Carsurindo Siperkasa

Pada tabel IV.2 nilai laba bersih mengalami penurunan dari waktu ke waktu khususnya di tahun 2016 terjadi penurunan yang sangat drastis sebesar -420%, penurunan laba bersih disebabkan oleh meningkatnya nilai beban usaha yang ditanggung perusahaan dan menurunnya nilai pendapatan.

B. Pembahasan

Berdasarkan tabel IV.I dapat diketahui bahwa keputusan investasi PT. Carsurindo Siperkasa pada tahun 2013 nilai keputusan investasi mengalami peningkatan menjadi 2.137.176.458.731. Pada tahun 2014 keputusan investasi mengalami peningkatan menjadi 2.481.733.908.436. Pada tahun 2015 nilai keputusan investasi mengalami peningkatan menjadi 2.765.252.269.841. Pada tahun 2016 nilai keputusan investasi mengalami peningkatan menjadi 3.320.286.095.565.

Dari tabel IV.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 nilai laba bersih mengalami peningkatan menjadi 19.065.836.532. Pada tahun 2014 laba bersih mengalami peningkatan menjadi 83.165.395.153. Pada tahun 2015 nilai laba bersih mengalami penurunan menjadi 31.272.971.496. Pada tahun 2016 nilai keputusan investasi mengalami penurunan dan merugi menjadi -100.166.178.242.

Peningkatan nilai keputusan investasi yang diikuti oleh penurunan nilai laba, bagi perusahaan dengan tingkat keputusan investasi yang tinggi kecenderungan perusahaan lebih konsisten dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat keputusannya rendah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan

mempengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu dan laba di dapat dari selisih antara keputusan investasi dengan beban, apabila keputusan investasi lebih besar dari pada beban maka perusahaan akan mendapatkan laba apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan mendapatkan rugi.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai keputusan investasi yang diikuti oleh penurunan nilai laba sementara menurut Mardianto (2008:3) menyatakan bagi perusahaan dengan tingkat keputusan investasi yang tinggi kecenderungan perusahaan lebih konsisten dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat keputusan investasinya rendah.

Bila perusahaan dapat menekan biaya operasi, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba, demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba.

Aktivitas keputusan investasi merupakan keputusan investasi utama perusahaan karena jika aktivitas keputusan investasi produk maupun jasa tidak dikelola dengan baik maka secara langsung dapat merugikan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena sasaran keputusan investasi yang diharapkan tidak tercapai dan keputusan investasi pun akan berkurang.

Bahwa pada dasarnya laba merupakan kenaikan dalam kekayaan yang terjadi selisih keputusan investasi yang terealisasi akibat timbulnya dari transaksi pada periode tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut memperjelas bahwa kenaikan laba sangat dipengaruhi oleh kenaikan keputusan investasi. Dapat juga disimpulkan bahwa biaya operasional dalam memperoleh laba suatu perusahaan sangat berkaitan erat, semakin kecil biaya operasional yang

dikeluarkan perusahaan maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan. demikian pula sebaliknya semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin kecil pula laba yang dihasilkan perusahaan

Dari hasil penelitian maka dapat dijelaskan bahwa jika ingin meningkatkan laba bersih perusahaan maka keputusan investasi harus ditingkatkan dengan menurunkan biaya. Jadi untuk mendapatkan laba bersih yang tinggi perlu ditingkatkan keputusan investasi dan menurunkan biaya.

Biaya operasional adalah biaya yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan operasional perusahaan. Pengertian dari biaya operasional itu sendiri adalah semua biaya yang menunjang penyelenggaraan pelayanan jasa atau semua biaya yang dapat didefinisikan mempunyai hubungan langsung dengan penyelenggaraan pelayanan jasa.

Biaya operasinal merupakan biaya yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, oleh sebab itu semakin meningkat tingkat aktivitasnya, maka semakin meningkat juga biaya operasinya. Karena biaya operasi merupakan biaya yang terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan, maka dalam menentukan biaya operasi tidaklah dapat dilakukan secara terpisah dengan serangkaian aktivitas-aktivitas perusahaan.

Dari data maka dapat dilihat bahwa pada beberapa tahun terjadi penurunan nilai laba bersih dan mengalami kerugian, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi laba bersih perusahaan mengalami penurunan dan kerugian yaitu seperti pada nilai beban usaha dan beban lain-lain bersih yang mengalami peningkatan setiap tahunnya dan bernilai negatif hal ini menunjukkan bahwa beban usaha yang ditanggung perusahaan

lebih besar dibandingkan dengan pendapatan perusahaan, hal ini lah yang menyebabkan nilai laba bersih mengalami penurunan.

Apabila terjadi kenaikan pada tingkat kewajiban yang digunakan untuk membiayai aset tidak akan membawa dampak yang besar terhadap tingkat perolehan laba, karena aset perusahaan lebih banyak dibiayai dengan menggunakan modal saham. Namun, perusahaan yang membiayai asetnya bukan dengan kewajiban juga terlihat tidak semuanya akan mengalami pertumbuhan laba dan perusahaan yang asetnya dibiayai dengan menggunakan kewajiban juga tidak semuanya mengalami penurunan laba. Oleh sebab itu, kondisi aset yang dibiayai dengan kewajiban atau modal saham tidak memberi dampak yang besar terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Namun lebih mengarah pada kemampuan perusahaan dalam mengontrol tingkat hutang dan mencari sumber pendanaan dengan tingkat bunga yang terjangkau.

Semakin banyaknya persediaan yang berputar, sehingga menyebabkan penurunan biaya penyimpangan. Hal ini disebabkan karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dalam memproduksi barang jadi. Sehingga cenderung membutuhkan persediaan stok bahan baku yang diperlukan. Di samping itu, dari data penelitian diketahui bahwa perusahaan dengan tingkat inventory turnover yang rendah juga mampu memperoleh laba, justru perusahaan dengan tingkat inventory turnover yang tinggi yang mengalami penurunan laba.

Laba juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal dari perusahaan, seperti tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi. Dan seiring dengan semakin mengarahnya sistem perekonomian ke arah sistem pasar bebas menyebabkan semakin besarnya

pengaruh kondisi eksternal terhadap kinerja perusahaan. Di samping itu, kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba yang diperoleh juga dipengaruhi oleh ukuran dari perusahaan tersebut. Dengan semakin besarnya ukuran perusahaan maka akan tersedia lebih banyak sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh manajer, sehingga dapat membantu perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih besar.

Faktor lain yang harus diperhatikan yaitu adanya ketidakefisiensian di dalam memproduksi barang atau jasa atau menjual barang yang mengakibatkan pemborosan. Misalkan pengiriman barang yang tidak tepat waktu, pemakaian bahan yang mengakibatkan pemborosan sehingga biaya yang seharusnya tidak diperlukan keluar justru menjadi beban, dan yang paling fatal adalah adanya unsur kecurangan dari pihak manajemen perusahaan yang bermain dengan perusahaan lain.

Dari data maka dapat dilihat bahwa pada setiap tahun perusahaan terjadi peningkatan nilai keputusan investasi, hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan produksi untuk digunakan konsumen semakin tinggi, penurunan nilai keputusan investasi akan berdampak kemungkinan terjadinya meningkatkan nilai laba. Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut.

Pada nilai keputusan investasi pada setiap tahun perusahaan mengalami peningkatan nilai keputusan investasi. Karena adanya faktor jumlah produksi yang digunakan, rendahnya kuantitas atau jasa yang dijual dalam suatu periode mengalami penurunan serta faktor dari melemahnya ekonomi dunia

Aktivitas keputusan investasi banyak dipengaruhi oleh faktor tertentu yang dapat meningkatkan aktivitas perusahaan, oleh karena itu manajer keputusan investasi perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi.

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi keputusan investasi pada PT. Carsurindo Siperkasa antara lain sebagai berikut:

1) Kondisi dan Kemampuan perusahaan

Kondisi dan kemampuan perusahaan terdiri dari pemahaman atas beberapa masalah penting yang berkaitan dengan produk yang dijual, Arus kas yang digunakan sebagai proxy untuk kekayaan bersih internal perusahaan. Hal ini dihasilkan oleh jumlah laba bersih setelah pajak dan penyusutan dan amortisasi. Variabel ini diambil dari Neraca, dan Laporan Laba Rugi perusahaan. Arus kas merupakan faktor penentu penting bagi keputusan investasi dari perusahaan karena jika perusahaan memiliki arus kas masuk yang cukup, dapat dimanfaatkan dalam kegiatan investasi. Dengan kata lain, perusahaan sudah tahu tentang peluang investasi potensial. Namun, mereka tidak bisa berinvestasi karena akses ke dana eksternal terbatas jumlah dan sifat dari tenaga penjual adalah:

a. Jenis dan karakteristik barang atau jasa yang ditawarkan

Perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Tingkat penjualan dari perusahaan secara nyata akan mempengaruhi seluruh perencanaan dan perkembangan

perusahaan, perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang lebih baik akan memberikan perkembangan perusahaan yang baik, dan perusahaan yang tingkat penjualannya buruk akan berakibat langsung dengan keberadaan perusahaan tersebut.

- b. Pendapatan perusahaan. Penurunan pendapatan bagi perusahaan-perusahaan mengharuskan perusahaan tersebut untuk lebih selektif dalam melakukan investasi, baik investasi dalam persediaan, investasi dalam piutang, investasi dalam kas, investasi dalam aktiva tetap, investasi dalam saham biasa, saham preferen dan obligasi. Perusahaan harus dapat menterjemahkan tujuan strategis ke dalam tujuan jangka pendek, harus mampu mengambil keputusan investasi secara efektif dan efisien. Efektif dalam keputusan investasi akan tercermin dalam pencapaian tingkat keuntungan yang optimal dan efisien dalam pembiayaan investasi akan tercermin dalam perolehan dana dengan biaya minimum.
- c. Syarat keputusan investasi, seperti: pembayaran, pengiriman

2) Kondisi Pasar

Pasar sebagai kelompok pembelian atau pihak yang menjadi sasaran dalam keputusan investasi dan dapat pula mempengaruhi kegiatan keputusan investasinya. Adanya kendala keuangan (financial constraints), membuat perusahaan tidak dapat melakukan equity market timing, yaitu praktik perusahaan untuk menerbitkan saham pada saat valuasi harga saham perusahaan di pasar sedang tinggi serta membeli kembali saham pada saat valuasi pasarnya sedang rendah. Jika nilai persepsi investor terhadap

perusahaan sedang tinggi namun perusahaan tersebut mengalami kendala keuangan, maka nilai persepsi investor tersebut tidak memicu perusahaan melakukan equity market timing seperti penerbitan saham baru, sehingga kendala keuangan memperlemah motivasi perusahaan untuk melakukan equity market timing. kemampuan manajemen atau sumber daya manusia tidak dapat mengendalikan segala sesuatu atau memenuhi persyaratan dalam perusahaan besar dengan demikian, mereka cenderung memiliki lebih sedikit investasi.

3) Modal

Modal atau dana sangat diperlukan dalam rangka untuk mengangkut barang dagangan ditempatkan atau untuk membesar usahanya. Keputusan manajemen keuangan yang paling penting diantara keputusan jangka panjang adalah keputusan investasi karena mengandung resiko dan membutuhkan modal besar, maka harus diperhatikan agar tidak mengganggu likuiditas dan menjadi kendala dalam kegiatan perusahaan. Dalam melakukan investasi, perusahaan memperoleh dana baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Struktur modal merupakan penggunaan modal sendiri dan hutang pada suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan sumber dari dalam perusahaan maka akan mengurangi ketergantungan pada pihak luar. Struktur modal suatu perusahaan baik akan meningkatkan investasi perusahaan itu.

4) Kondisi Organisasi Perusahaan

Pada perusahaan yang besar, biasanya masalah penjual ini ditangani oleh bagian tersendiri, yaitu bagian keputusan investasi yang dipegang oleh orang-orang yang ahli dibidang keputusan investasi. Total hutang terdiri dari hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek suatu perusahaan. Penggunaan hutang sangat tergantung pada tingkat resiko. Jika tingkat resikonya besar maka akan mempengaruhi pembentukan hutang baru. Semakin besar hutang maka akan menyebabkan penurunan keputusan investasi. Pengeluaran modal juga mendasari keputusan investasi. Pengeluaran modal adalah dana yang dikeluarkan perusahaan, dengan pengeluaran modal perusahaan akan memperoleh manfaat lebih dari satu tahun. Motif dasar pengeluaran modal adalah untuk ekspansi, penggantian, atau memperbaharui aktiva tetap atau mencari manfaat yang mungkin less tangible dalam jangka panjang. Laba bersih merupakan laba yang diperoleh dari kelebihan pendapatan atas beban yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan pendapatan. Dalam hal ini laba bersih dihitung dari laba bersih sesudah dikurangi pajak. Dengan laba bersih kita dapat mengetahui apakah memungkinkan bagi perusahaan untuk melakukan investasi.

5) Faktor-Faktor Lain

Faktor-faktor lain seperti periklanan, peragaan, kampanye, dan pemberian hadiah sering mempengaruhi keputusan investasi karena diharapkan dengan adanya faktor-faktor tersebut pembeli akan kembali membeli lagi barang yang sama

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Keputusan investasi mengalami peningkatan setiap tahunnya namun tidak dapat meningkatkan nilai laba bersih dan mengalami kerugian.
2. Dapat dilihat bahwa pada beberapa tahun terjadi penurunan nilai laba bersih dan terjadi kerugian, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi laba bersih perusahaan mengalami penurunan dan kerugian : Menurunnya modal perusahaan, Performance perusahaan yang menurun, Asset perusahaan yang mengalami penurunan, Banyaknya kas yang menganggur atau kurangnya perusahaan dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba bersih. Pengiriman barang yang tidak tepat waktu, pemakaian bahan yang mengakibatkan pemborosan sehingga biaya yang seharusnya tidak diperlukan keluar justru menjadi beban, dan yang paling fatal adalah adanya unsur kecurangan dari pihak manajemen perusahaan yang bermain dengan perusahaan lain.
3. Peningkatan nilai keputusan investasi, disebabkan adanya faktor jumlah jasa yang digunakan, rendahnya kuantitas atau jasa yang dijual dalam suatu periode mengalami penurunan serta faktor melemahnya ekonomi dunia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan efisiensi usahanya dengan perolehan laba melalui meningkatkan keputusan investasi tetapi mengurangi pengeluaran-pengeluaran yang mempengaruhi dalam menghasilkan laba.
2. Perusahaan sebaiknya mengurangi jumlah hutang jangka panjang dan mempertimbangkan untuk meninjau kembali biaya non usaha
3. Perusahaan sebaiknya memperbaiki sarana dan fasilitas, atau memperbaiki peralatan-peralatan yang sudah rusak, sehingga dapat menekan biaya tanpa perlu membeli yang baru lagi.
4. Untuk penelitian selanjutnya menambahkan variabel dan menambah periode waktu tahun pengamatan sehingga hasil penelitiannya lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Angki Rivai, (2010). "Pengaruh keputusan investasi dan biaya operasi terhadap Laba bersih pada PT. Kereta Api Indonesia (persero) Bandung". Skripsi tidak dipublikan
- Cut Zuryana, (2013). "Pengaruh keputusan investasi dan biaya operasi terhadap Laba bersih pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan". Skripsi tidak dipublikan.
- Kasmir.(2012). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi Kesebelas, Jakarta : Grafindo Persada
- Kasmir (2012) *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta : Granmedia
- Kuncoro.(2009). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta : Alexmedia Komputindo
- Matz and Milton F Usry. (2004). *Akuntansi Biaya I, perencanaan dan pengendalian*.(Terjemahan Alfounus Sirait), edisi 10.Cetakan keenam.Erlangga.
- Milton F Usry dan Lawrence H Hammer (2001). *Akuntansi Biaya pemasaran dan pengendalian*. Edisi ke Enam Belas jilid tiga.Jakarta : Erlangga
- Mulyadi, (2002).*Sistem Akuntansi*. penerbit sekolah Tinggi Ilmu ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Nachrowi dan Usman, (2006).*Metode Analisis Statistik*Jakarta : Gramedia persada
- Anoraga Pandji (2002). *Manajemen Bisnis* Cetakkan kedua, Rineka Cipta,Jakarta
- Simamora, Henry (2001). *Akuntansi Bisnis Pengambilan Keputusan Bisnis*, jilid II. Jakarta : Salemba Empat
- Smith & Skousen, (2004) *Akuntansi Intermediate*, Jakarta : Salemba Empat.
- Sucipto(2003). *Analisis PSAK no. 23 tentang keputusan investasi, jurnal Akuntansi*Medan : Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara
- Sugiyono, (2008).*Metode penelitian Bisnis*, Edisi Revisi. Cetakkan Kedua Belas. Bandung : Alfabeta
- Umar juki, 2008.*Pengaruh keputusan investasi dan Biaya operasi terhadap Laba bersih* UPI Bandung. Tidak dipublikan

Wild, j. et. Al (2005). *Financial Statement Analysys laporan Keuangan*, Buku II
Edisi Kedelapan. Jakarta : Salemba Empat

Zaki, Badriwann. (2002) *Intermediate Accunting*. Edisi Kedelapan, Ypgyakarta :
BPFE